

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, karena setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak ia bangun tidur hingga ia tidur kembali. Secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan tersesat, karena dia belum sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial.

Komunikasi yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk penafsiran situasi apapun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematis yang ia masuki. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab.

Komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan sosial, tradisi, politik dan pendidikan, karena komunikasi merupakan proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku, yang mana sumber dan penerimaannya sengaja menyandi (*to code*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan melalui suatu saluran (*Channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Oleh karena itu yang harus ditekankan

adalah bagaimana komunikasi bisa berjalan efektif dan efisien sehingga pesan yang diterima, ditafsirkan sama antara komunikator dan komunikan. Artinya komunikasi yang efektif, terjadi tidak hanya sekedar saat seseorang telah melekatkan arti tertentu terhadap perilaku orang lain tetapi juga pada persepsinya yang sesuai dengan pemberi pesan atau informasi.

Salah satu cara untuk menjamin hal itu adalah dengan menghindarkan pesan yang tidak jelas atau tidak spesifik serta dengan meningkatkan frekuensi umpan balik (*feed back*) guna mengurangi tingkat ketidakpastian dan tanda tanya, yakni dengan cara memahami bagaimana tradisi komunikasi dari lawan bicara kita nantinya, sehingga salah tafsir dari penyampaian pesan dapat dihindarkan meskipun mempunyai latar belakang kehidupan yang hampir sama dengan kita.

Begitupun cara berkomunikasi kita dalam suatu organisasi. Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal. Dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Oleh karena itu organisasi dapat diartikan kelompok dari kelompok kelompok. Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi terjadi kapan pun, setidaknya-tidaknya satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi menafsirkan suatu pertunjukkan. Karena fokusnya adalah komunikasi di antara anggota-anggota suatu

organisasi. Analisis komunikasi organisasi menyangkut penelaahan atas banyak transaksi yang terjadi secara simultan.

Setiap organisasi memiliki pimpinan yang bertujuan untuk memajukan serta mencapai target dari organisasi tersebut, dalam setiap organisasi peran pemimpin sangat besar terhadap maju mundurnya organisasi. Untuk itu seorang pimpinan harus bias menyampaikan pesan terhadap bawahannya secara baik, karena dengan proses komunikasi yg baik maka tujuan serta target organisasi tersebut bisa tercapai. Seorang pimpinan harus lebih memperhatikan komunikasi dengan bawahannya, dan memahami cara-cara mengambil kebijaksanaan, terhadap bawahannya. Keberhasilan organisasi dilandasi oleh perencanaan yang tepat, dan seorang pimpinan organisasi yang memiliki jiwa kepemimpinan. Kedua hal tersebut merupakan modal utama untuk kemajuan organisasi yang dipimpinnya. Contoh : pimpinan memberikan instruksi, petunjuk, informasi, penjelasan, perintah, pengumuman, rapat, majalah intern.

Di dalam kelompok/organisasi itu selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari pemimpin dan bawahan/karyawan. Di antara kedua belah pihak harus ada *two-way-communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok, untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Kerja sama tersebut terdiri dari berbagai maksud yang meliputi hubungan sosial/kebudayaan. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan

masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan.

Hubungan yang dilakukan oleh unsur pimpinan antara lain kelangsungan hidup berorganisasi untuk mencapai perkembangan ke arah yang lebih baik dengan menciptakan hubungan kerja sama dengan bawahannya. Hubungan yang dilakukan oleh bawahan sudah tentu mengandung maksud untuk mendapatkan simpati dari pimpinan yang merupakan motivasi untuk meningkatkan prestasi kerja ke arah yang lebih baik. Hal ini tergantung dari kebutuhan dan cara masing-masing individu, karena satu sama lain erat hubungannya dengan keahlian dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Bila sasaran komunikasi dapat diterapkan dalam suatu organisasi baik organisasi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, maupun organisasi perusahaan, maka sasaran yang dituju pun akan beraneka ragam, tapi tujuan utamanya tentulah untuk mempersatukan individu-individu yang tergabung dalam organisasi tersebut.

Contoh organisasi yang mempunyai pemimpin yg mempunyai visi misi yang ingin memajukan organisasi dalam suatu daerah adalah ketua umum partai GOLKAR cabang Bangkalan yaitu H.Mufid Sobar yang mengatakan bahwasannya Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan Negara. Ketua umum partai golkar ini lebih mendekatkan ikatan emosional dalam melakukan proses organisasi dalam partainya. Ikatan emosional dalam komunikasi sendiri mempunyai peran penting bagaimana suatu pemimpin

harus bisa mengerti dan memahami bawahannya agar terbentuk suatu kinerja yang baik dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu optimisme harus selalu ada dalam diri pemimpin bagaimana tentang mencapai tujuan, meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam mengambil keputusan dan menjadi motivator bagi bawahan. Menjadi pemimpin yg cerdas secara emosional akan membuat munculnya ide-ide dan membuat ikatan-ikatan antar perorangan.

Permasalahan muncul ketika H.Mufid Sobar selaku pemimpin Golkar periode 2009-2015 dari partai Golkar mengetahui ada penurunan pengikut dan penurunan kinerja dalam partai ini.padahal dalam partai ini tokoh masyarakat hampir semua dapil bergabung dalam partai ini.Hal ini diketahui ketika ada rapat intern dan seminar dalam kubu golkar semakin sedikit anggotanya yang datang untuk menghadiri. Partai ini yang semula menargetkan 6 kursi DPRD dan kursi wakil ketua DPRD kabupaten Bangkalan harus berpikir ulang dan mensiasati agar target yang semula diinginkan bisa tercapai serta meningkatnya popularitas partai golkar sendiri di Bangkalan.

Dengan mengadakan kegiatan bersama dan meningkatkan hubungan intern melalui proses komunikasi secara bertahap maka meningkatlah pengikut dari partai ini serta optimisme target akan dicapai. Pada umumnya sebuah oragnisasi terutama partai besar di pimpin oleh seseorang yang latar belakang pendidikannya adalah setingkat sarjana. Dalam partai politik peranan pemimpin akan sangat berpengaruh pada tujuan organisasi baik itu meningkatkan kinerja agar mencapai target dari partai itu sendiri. Hal itu yang menyebabkan latar belakang pendidikan seorang pemimpin menjadi

kunci sukses bagi sebuah organisasi setingkat partai politik. Serta ilmu yang diperoleh bisa diterapkan dalam organisasi dan tentunya akan memajukan organisasi tersebut.

Fenomena berbeda terjadi pada partai Golkar cabang Bangkalan, dimana pemimpinnya mempunyai teknik memimpinnya berbeda. Seperti halnya pemimpin partai Golkar cabang Bangkalan H. Mufid Sobar yang latar belakang pendidikannya hanya setara SMP (Sekolah Menengah Pertama) namun bisa memimpin partainya dengan baik. Berdasarkan fenomena diatas teknik komunikasi yang digunakan oleh H. Mufid Sobar menarik untuk diteliti. Maka itu dilakukan penelitian dengan judul “Gaya Komunikasi Kepemimpinan H. Mufid Sobar (Studi Deskriptif Ketua Umum Partai Golkar Cabang Bangkalan).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah pokok penelitian yang mengungkap perihal Gaya Komunikasi Kepemimpinan H. Mufid Sobar (studi deskriptif ketua umum partai Golkar Cabang BANGKALAN) perlu ditarik rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan H. Mufid Sobar dalam partai Golkar cabang Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut. Mengetahui Gaya Komunikasi Kepemimpinan H. Mufid Sobar selaku ketua umum Partai Golkar Cabang Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat dikemukakan dari skripsi tentang Gaya Komunikasi Kepemimpinan H.Mufid Sobar (Studi Deskriptif Ketua Umum Partai Golkar Cabang Bangkalan) ini adalah :

- a) Secara teoritis penelitian Gaya Komunikasi Kepemimpinan dalam partai Golkar ini dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap studi komunikasi politik dan studi tentang komunikator.
- b) Secara aplikatif, temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang mendalam mengenai cara berkomunikasi dan kepemimpinan partai politik.